

Submitted: 6-10-2021	Accepted: 22-12-2021	Published: 30-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------

MARIA SEBAGAI *ROLE MODEL* BAGI WANITA KRISTEN MASA KINI BERDASARKAN KITAB INJIL MATIUS DAN LUKAS

Frida Laurencia¹, Grace Son Nassa²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Reformed Remnant Internasional,
Minahasa^{1 2}

fridalaurencia@stakrri.ac.id

ABSTRACT

This research highlights the profile of the life of Mary, the mother of Jesus, which is studied based on the Bible, especially the Gospels of Matthew and Luke. In this research, we will cover five aspects of Mary's life: her spiritual life, character, morality, mentality, and role as a wife and a mother. The goal of this research is for Christian women living today to understand these five perspectives of Mary's profile on how to serve their husbands and to set an example for the children God has entrusted to them. This research uses a qualitative approach with the method of literature. The results of the research shows that Mary's spiritual life, character, mentality, morality, and her role as wife and mother are biblical according to the word of God. Thus, the values of Mary's life are still relevant to be implemented into the daily lives of today's Christian women.

Keywords: *Mary, role model, gospel, woman.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti profil kehidupan Maria, ibu Yesus, yang dikaji berdasarkan kitab Injil khususnya Injil Matius dan Lukas. Di dalamnya ada lima aspek kehidupan Maria yakni kehidupan spiritualitas, karakter, moralitas, mentalitas, dan peranan domestiknya sebagai seorang istri maupun seorang ibu. Tujuannya adalah kelima sisi profil Maria yang diteliti tersebut dapat menjadi *role model* bagi wanita Kristen yang hidup di masa kini, yang berfungsi sebagai penolong bagi suami dan teladan bagi anak-

anak yang Tuhan percayakan padanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan spiritualitas, karakter, mentalitas, moralitas, serta peran Maria sebagai istri dan ibu dapat dikatakan sangat berkualitas sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan Maria masih sangat relevan dan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dari wanita Kristen masa kini.

Kata-kata kunci: Maria, *Role Model*, Injil, Wanita.

PENDAHULUAN

Figur Maria, ibu Yesus, begitu sentral dan membawa pengaruh yang besar bagi pandangan hidup maupun kehidupan spiritualitas umat Katolik. Sedangkan dalam teologi Kristen, kehidupan Maria terkesan kurang mendapat perhatian lebih.

Dalam teologi Katolik, figur Maria lebih banyak disorot untuk menunjukkan sisi kekudusannya sebagai ibu Yesus.¹ Sedangkan dalam teologi Kristen, ada kecenderungan untuk membicarakan tentang sisi keperawanan juga relasi antara Maria dan Yesus Kristus dari perspektif tertentu misalnya perspektif feminis.²

Penelitian ini mencoba untuk tidak menyoroti Maria hanya dari sisi kekudusannya, atau hanya tentang keperawanan dan relasinya dengan Yesus dari perspektif tertentu. Fokus penelitian adalah pada kehidupan Maria sesuai pernyataan dan narasi kitab Injil, khususnya kitab Matius dan Lukas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi sumbangsih bagi kelengkapan data mengenai Maria yang didasarkan pada kitab Injil.

Maria memang menjadi pribadi yang cukup misterius. Dalam narasi Injil, seolah-olah ia hadir sekilas, namun menariknya ia hadir dalam

¹Intan Martina & Don Bosco Karnan Ardijanto, "PANDANGAN UMAT KATOLIK TENTANG MARIA BUNDA ALLAH," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (28 April, 2021): 86–87, <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/310>. Raymond Potgieter menamakan paham ini sebagai Mariologi yang dinilainya berbeda dengan figur Maria yang dicatat PB. Lih. Raymond Potgieter, "Revisiting the Incomplete Mary," *In Die Skriflig/In Luce Verbi* 54, no. 1 (17 Agustus, 2020): 1, <https://indieskriflig.org.za/index.php/skriflig/article/view/2606>.

²Neston Sidauruk, "EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM PARADIGMA DAN PELAYANAN YESUS," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (18 Desember, 2019): 1–3, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/272>. Bdk. Potgieter, "Revisiting the Incomplete Mary," 8.

momen-momen penting perjalanan hidup Yesus.³ Selain itu, Maria digambarkan sebagai seorang istri dan ibu yang sangat baik. Sejauh ini, Maria adalah istri dan ibu terhebat di dunia karena kemampuan dan kebijaksanaannya dalam merespons kejadian-kejadian sulit yang dihadapi.⁴ Hal ini mengundang keingintahuan untuk mencari tahu siapa Maria dan bagaimana ia menjalani kehidupannya baik sebagai seorang istri maupun seorang ibu sesuai dengan pernyataan kitab Injil? Melalui kisah Maria dalam kitab Injil, dapat dilakukan pembacaan, penelitian, dan penarikan butir-butir penting dari kehidupannya dan dijadikan sebagai *role model* bagi kehidupan orang Kristen, khususnya bagi wanita Kristen masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode dekriptif-analitik.⁵ Metode penelitian kepustakaan memerlukan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, merumuskan serta mendefinisikan masalah. Kedua, mengadakan studi kepustakaan. Ketiga, memformulasikan hipotesis. Keempat, menentukan model untuk menguji hipotesis. Kelima, mengumpulkan data. Keenam, menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi. Ketujuh, membuat generalisasi dan kesimpulan. Kedelapan, membuat laporan ilmiah.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai lima aspek kehidupan Maria diringkaskan dalam bentuk tabel berikut ini.

³Alice Connor, *Fierce: Women of the Bible and Their Stories of Violence, Mercy, Bravery, Wisdom, Sex, and Salvation* (Minneapolis: Augsburg Fortress Publishers, 2017), 41, <http://muse.jhu.edu/book/51270>.

⁴Connor, 42.

⁵Yohanes Hasiholan Tampubolon et al., “Peduli Kemanusiaan Dan Keutuhan Ciptaan: Melacak Pesan Penatalayanan Ciptaan Di Era Pandemi,” *KURIOS* 7, no. 2 (October 28, 2021): 414, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.249>.

⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 30–32.

Maria sebagai *Role Model* bagi Wanita Kristen Masa Kini

Fokus	Sub Fokus	Sub sub Fokus
Maria sebagai <i>Role Model</i> bagi Wanita Kristen Masa Kini berdasarkan Kitab Injil	Spiritualitas Maria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyembah satu Allah (monoteisme) Luk. 1:30, 46-55) 2. Takut akan Allah (Luk. 1:38, 50) 3. Memiliki iman yang teguh (Luk. 1:30, 37, 46-55) 4. Penyerahan total kepada Allah (Luk. 1:38, 46-55) 5. Memiliki kepercayaan penuh pada Allah dan janji-janji-Nya (Luk. 1:38, 45-55) 6. Taat kepada Allah dan menjalankan hukum-hukum-Nya (Mat. 1:23; Luk. 1:38; 2:21-24)
	Karakter Maria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pribadi yang rendah hati dan sederhana (Mat. 1:1-17; 13:55; Luk. 1:40, 43, 46-49) 2. Pembawaannya tenang dan sabar (Luk. 1:29) 3. Memiliki sifat setia (Mat. 1:20; Luk. 1:34) 4. Dapat dipercaya (Mat. 1:20 & 25; Luk. 2:21) 5. Pendengar yang baik (Luk. 1:29, 43-45; 2:19, 42-45; Luk. 2:51) 6. Tidak reaktif/emosional dan bertindak bijaksana (Luk. 1:29; 2:51)
	Moralitas Maria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki standar moral yang tinggi (Mat. 1:18, 20, 23, 25; Luk. 1:27, 34)
	Mentalitas Maria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat (Luk. 1:30; 2:4-5) 2. Berani (Luk. 1:38) 3. Tabah (Mat. 1:19; Luk. 2:6-7)
	Peran Maria	<p>Sebagai Istri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung suami (Mat. 2:13-21) 2. Tunduk pada suami (Mat. 2:14 & 21; Luk. 2:4-5) 3. Mendampingi suami secara sukarela (Luk. 2:4-5) <p>Sebagai Ibu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengandung dan melahirkan (Mat. 1:16, 18-19, 21, 23; Luk. 1:31 & 35; 2:6) 2. Menjaga, merawat, dan membesarkan (Mat. 2:11, 13-21; Luk. 2:16, 40, 45, 51-52) 3. Mendidik secara akademis dan teologis (Luk. 2:41-42, 47-48)

Tabel di atas menjelaskan secara ringkas tentang kehidupan Maria yang dikaji berdasarkan kitab Injil dan dibagi menjadi lima aspek kehidupan, antara lain: kehidupan spiritualitas, karakter, moralitas, mentalitas, dan peranan domestiknya sebagai istri maupun sebagai ibu.

Dalam kehidupan spiritualitas, Maria adalah sosok wanita yang menganut monoteisme (penyembahan kepada satu Allah), hidup dalam takut akan Allah, memiliki iman yang teguh, penyerahan total kepada Allah,

memiliki kepercayaan yang sepenuhnya kepada Allah dan janji-janji-Nya, serta sikap ketaatan yang mutlak kepada Allah dan hukum-hukum-Nya.⁷

Dari sisi karakter, Maria adalah sosok wanita yang rendah hati dan hidup dalam kesederhanaan, memiliki jiwa yang tenang dan sabar, pribadi yang setia dan dapat dipercaya, seorang pendengar yang baik, tidak mudah reaktif dan seringkali bertindak secara bijaksana dalam merespons pihak-pihak dan kondisi di sekitarnya.⁸

Dari sisi moralitas, Maria sangat menjaga standar moralitasnya sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Oleh sebab itu, Maria dikenal sebagai satu-satunya wanita yang hamil dalam keadaan perawan, karena ia adalah seorang gadis yang hamil tanpa adanya campur tangan lelaki atau tanpa pernah berhubungan badan sekalipun dengan lelaki manapun. Oleh sebab itu, Maria hamil dalam keadaan yang masih suci sebagai seorang gadis atau masih perawan.⁹

Dalam sisi mentalitasnya, Maria dikenal sebagai wanita yang berpribadi kuat, berani, dan tabah. Ia menerima serta menjalani tanggung jawab sebagai hamba Allah yang dipercaya untuk mengandung dan melahirkan Sang Juruselamat ke dunia, meskipun ada kemungkinan hukuman mati yang akan menantinya karena mengandung tanpa seorang suami.

Dalam perannya sebagai seorang istri, Maria adalah sosok wanita yang selalu mendukung dan setia mendampingi Yusuf. Selain itu, Maria adalah sosok wanita yang memiliki ketaatan mutlak kepada Yusuf sebagai kepala keluarga, meskipun ketaatan itu harus disertai dengan pengorbanan yang besar, yaitu melakukan perjalanan ke Betlehem dalam keadaan hamil tua dan akhirnya melahirkan di sana.¹⁰

⁷ Bdk. Prasjojo Adi Wibowo & Antonius Virdei Ereto Gaudiawan, "TELADAN MARIA DALAM INJIL LUKAS 1:38 DAN RELEVANSINYA BAGI PERKEMBANGAN IMAN UMAT BERIMAN," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 17, no. 9 (2017): 63, <https://doi.org/10.34150/jpak.v17i9.47>.

⁸Rolland A. Samson, Rachel Iwamony, & Yohanes Parihala, eds., *Berteologi Untuk Keadilan dan Kesenjangan: Buku Penghargaan Pdt. (Em.) Dr. Margaretha Maria Hendriks-Rirmasse* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 11–12.

⁹James D. Tabor, *Dinasti Yesus: Sejarah Tersembunyi Yesus, Keluarga, Kerajaan-Nya, dan Kelahiran Kekristenan*, ed. Deshi Ramadhani, terj. James P. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 419–20.

¹⁰J. Reiling & J. L. Swellengrebel, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Lukas*, ed. M.K. Sembiring, Edward A. Kotynski, & Kareasi H. Tambur, terj. Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2005), 59.

Dalam perannya sebagai ibu, Maria sukarela untuk mengandung dan melahirkan Yesus Kristus. Maria berperan aktif dalam menjaga, merawat dan membesarkan-Nya. Selain itu, Maria juga mendidik Yesus secara seimbang melalui pendidikan secara akademis dan teologis.

PROFIL SINGKAT MARIA

Maria adalah sosok seorang wanita yang biasa dan sederhana, yang tinggal di kota kecil di Galilea Selatan bernama Nazaret. Maria merupakan gadis yang lugu dan polos, namun malaikat menyebutnya "yang dikaruniai," karena ia dipilih oleh Allah untuk menjadi salah satu bagian dalam proses inkarnasi Yesus ke dalam dunia melalui buah kandungannya.¹¹ Maria mengandung dan melahirkan Yesus dalam anugerah dan karunia Allah, sehingga ia dinyatakan sebagai satu-satunya wanita perawan yang melahirkan Sang Juruselamat ke dunia.

Maria tinggal di dalam sebuah rumah kecil di Nazaret. Ia adalah keluarga Daud, sehingga masuk ke dalam kaum bangsawan. Meskipun demikian ia hidup miskin dan sederhana, ia tidak hidup dalam kemewahan. Dari pihak ibunya, Maria adalah kerabat Elizabet yang berasal dari suku Lewi. Dengan demikian, darah imam dan raja bersatu-padu dalam diri Maria. Maria bertunangan dengan Yusuf, seorang tukang kayu yang juga berada dalam garis keturunan Daud (Luk.1:27). Yusuf adalah sosok yang sederhana dan lurus hati, ia takut kepada Tuhan dengan segenap hatinya.¹²

KEHIDUPAN MARIA BERDASARKAN KITAB INJIL

Maria adalah seorang wanita berkebangsaan Yahudi. Ia adalah seorang gadis biasa yang hidup sederhana di kota Nazaret, Galilea.¹³ Ia taat pada ajaran Yudaisme, dan menjunjung tinggi kehidupan moralitasnya sebagai bagian dari ibadatnya kepada Allah. Saat menerima pesan dari malaikat Allah bahwa ia akan mengandung dan melahirkan Yesus, Juruselamat dunia, ia sudah ada dalam status bertunangan dengan Yusuf, yang adalah seorang lelaki keturunan raja Daud. Namun Yusuf dan Maria belum pernah berhubungan badan sekalipun. Ia menerima anugerah Allah sebagai ibu Tuhan (Luk.1:43), meskipun Maria secara pribadi merasa hina

¹¹"Genealogy of Jesus Chart - Jesus' Family Tree Chart," diakses 4 Oktober, 2021, https://www.conformingtojesus.com/charts-maps/en/genealogy_of_jesus_chart.htm.

¹²J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah*, terj. A. Simanjuntak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 40.

¹³Bavinck, 40.

dan tidak layak, namun karena kasih karunia dari Allah, Maria diberikan anugerah untuk mengandung dan melahirkan Yesus, Anak Allah yang Maha tinggi (Luk. 1:32).

Maria berdasarkan Injil Matius

Matius pasal satu terdiri dari 25 ayat yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama (ay.1-17) merupakan catatan silsilah Yesus dari pihak Yusuf sebagai ayah, dan bagian kedua (ay. 18-25) merupakan kisah kelahiran Yesus dari Maria sebagai ibu Yesus yang saat itu masih perawan dan belum pernah berhubungan badan dengan Yusuf sebagai tunangannya. Dalam Matius 1:18-25 dikisahkan tentang pemberitaan kehamilan Maria yang dikandung dari Roh Kudus, serta reaksi Yusuf sebagai tunangan Maria dalam menghadapi peristiwa tersebut, yang ditutup dengan sebuah penegasan bahwa walaupun Yusuf pada akhirnya mengambil Maria sebagai istrinya, namun Yusuf tidak bersetubuh dengan Maria hingga Maria melahirkan Yesus.¹⁴

Dari silsilah Yesus Kristus yang ditulis dalam Matius 1:1-17, diperoleh informasi bahwa Yesus merupakan keturunan imam dan raja. Dalam ayat 1-17 ditulis bawah Yusuf (suami Maria) masih merupakan keturunan raja Daud, begitu pula dengan Maria. Maria adalah sepupu dari Elisabet yang berasal dari suku Lewi (imam).¹⁵ Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa Yesus adalah keturunan imam dan raja dari kedua orang tuanya. Meskipun keturunan bangsawan, Maria tetap mau hidup dalam kesederhanaan.¹⁶

Drane dalam bukunya mengisahkan tentang kehidupan Yesus bersama dengan Yusuf dan Maria di Nazaret. Rumah tempat tinggal Yesus terbuat dari tanah liat merupakan bangunan yang terdiri hanya dari satu ruangan, dengan atap datar. Yusuf dan Yesus yang membantu pekerjaan orang tuanya membuat alat-alat pertanian, perabot rumah dan ada kemungkinan mereka juga bekerja untuk membangun bangunan-bangunan.¹⁷ Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa Yusuf dan Maria

¹⁴Adi Putra, "MAKNA KATA 'Παρθένος' DALAM MATTIUS 1:23" (OSF Preprints, 8 Juli, 2021), 1–4, <https://doi.org/10.31219/osf.io/dwkc6>.

¹⁵John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 57.

¹⁶Theresia Endang Sulistyawati, "Tujuan Disertakannya Nama Perempuan Dalam Silsilah Yesus Berdasarkan Injil Matius 1:1-17," *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (30 April, 2020): 1–3, <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/15>.

¹⁷Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, 57.

memang keturunan imam dan raja, namun keduanya tetap hidup dalam kesederhanaan bersama dengan Yesus sebagai anak yang Tuhan percayakan dididik dan dibesarkan di kota Nazaret.

Dalam bagian kedua kitab Injil Matius 1 yakni ayat 18-25 dikisahkan tentang pemberitaan kehamilan Maria yang masih dalam status perawan, walaupun sudah bertunangan dengan Yusuf. Dalam bagian ini, dikisahkan lebih banyak dari sisi Yusuf sebagai tunangan Maria, di mana Yusuf ingin menceraikan Maria secara diam-diam karena tidak mau mencemarkan nama Maria di muka umum. Yusuf yang digambarkan sebagai seorang suami tulus hati diberikan mimpi oleh Allah agar tidak takut mengambil Maria sebagai istrinya karena anak yang dikandungannya adalah dari Roh Kudus. Dalam bagian ini, ada beberapa hal yang dapat dipelajari dari sosok Maria, diantaranya:

1. Ayat 18 menyatakan bahwa Maria mengandung Yesus pada saat berstatus sebagai tunangan Yusuf. Maria dinyatakan mengandung dari Roh Kudus, dan bukan dari hasil hubungan badan suami isteri. Berdasarkan analisis teks tersebut, maka diperoleh ada dua tahapan dalam kehidupan Maria, yaitu:
2. Maria bertunangan dengan Yusuf
Hubungan kasih antara Maria dan Yusuf melewati sebuah proses atau tahapan-tahapan, dan dalam proses menjalin hubungan tersebut, Maria tetap menjaga kekudusan kehidupannya.
3. Maria mengandung dari Roh Kudus saat masih dalam kondisi perawan.
Buah kandungan Maria dinyatakan kudus dan bukan berasal dari hubungan badan antara laki-laki dan perempuan, tetapi dari Roh Kudus. Maria dinyatakan sebagai satu-satunya wanita yang hamil saat masih perawan dan belum pernah berhubungan dengan lelaki manapun, termasuk dengan tunangannya, Yusuf. Maria tetap menjaga hidupnya kudus dan tidak bercela, sehingga ia tetap mempertahankan keperawanannya sebagai simbol kekudusan atau kesucian seorang wanita yang belum menikah.¹⁸
4. Di ayat 19 dinyatakan bahwa sebenarnya Yusuf ingin menceraikan Maria secara diam-diam karena Yusuf tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum. Berdasarkan teks ini, tersirat kasih sayang Yusuf terhadap Maria yang sangat besar, sehingga tidak ingin Maria mendapat malu di muka umum. Maria sebagai seorang pribadi,

¹⁸Putra, "MAKNA KATA 'Παρθένος' DALAM MATIUS 1," 2-3.

bukan hanya mendapat kasih dan sayang dari Allah, namun juga dari manusia, salah satunya dari Yusuf. Meskipun di ayat selanjutnya diinformasikan bahwa Allah memberikan mimpi kepada Maria melalui malaikat-Nya bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus, bukan dari hasil hubungan badan dengan lelaki lain. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa Maria, meskipun mengandung sebelum menikah dengan Yusuf, adalah sosok wanita yang menjaga hidupnya dalam kekudusan. Kehamilannya adalah kehamilan yang kudus, karena benih yang dikandung adalah benih ilahi, yang berasal dari Roh Kudus.¹⁹

5. Di ayat 23, penekanannya ada pada penyebutan Maria sebagai anak dara. Dalam KJV, ditulis “a virgin” atau dalam bahasa Yunani ditulis dengan kata παρθένος (*parthenos*) yang artinya anak dara yang murni atau anak perawan yang masih suci. Hal ini merupakan sebuah penegasan bahwa Maria adalah benar seorang wanita yang menjaga kesucian hidupnya, terutama dalam hal keperawanan sebagai simbol utama kesucian seorang wanita.
6. Dalam ayat 25 ada pengulangan penekanan bahwa meskipun Yusuf pada akhirnya mengambil Maria sebagai istrinya, ia belum pernah berhubungan badan dengan Maria sampai Kristus dilahirkan. Dalam KJV tertulis “and knew her not till she had brought forth her firstborn son,” yang artinya hingga Maria melahirkan anak pertamanya, ia dan Yusuf belum pernah berhubungan badan satu kalipun. Artinya Maria tetap ada dalam keadaan perawan sampai kelahiran anak pertamanya.²⁰

Bagian kedua dari kitab Injil Matius yakni Matius pasal 2 terdiri dari 23 ayat, yang terdiri dari empat bagian, diantaranya: orang-orang Majus dari Timur (ay. 1-12), penyingkiran ke Mesir (ay. 13-15), pembunuhan anak-anak di Betlehem (ay. 16-18), dan kembali ke Mesir (ay. 19-23). Dalam bagian pertama disebutkan bahwa sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem, di tanah Yudea, datanglah orang-orang Majus dari Timur ke Yerusalem untuk menyembah Yesus sebagai raja orang Yahudi. Hakh menulis bahwa masa kelahiran Yesus menjadi pertanyaan yang seringkali diajukan dalam berbagai diskusi, namun untuk menentukan tahun kelahiran Yesus

¹⁹Barclay M. Newman & Philip C. Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius*, ed. M.K. Sembiring, Helen L. Miehle, & P.G. Katoppo, terj. Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 16–20.

²⁰Newman & Stine, 22–23.

merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Dengan berbagai kajian ilmiah, para ahli memperkirakan kelahiran Yesus terjadi pada tahun 5 atau 4 SM, sebelum kematian Herodes Agung pada bulan April tahun 4SM.²¹ Ayat-ayat selanjutnya mengisahkan perjalanan orang-orang Majus untuk mencari Yesus sebagai raja orang Yahudi yang baru lahir di Betlehem, serta percakapannya dengan raja Herodes yang memanggil orang-orang Majus tersebut untuk diselidiki dan memerintahkan agar mereka memberikan kabar apabila sudah menemukan bayi Yesus.

Matius pasal 2 mencatat beberapa kali bahwa saat nama Yesus disebut, Maria sedang berada di samping-Nya, artinya Maria selalu berada bersama bayinya.²² Pernyataan ini ditegaskan oleh beberapa teks dalam Matius pasal 2. Bahkan pada saat Yusuf memperoleh mimpi untuk lari ke Mesir, malaikat Tuhan juga mengatakan, "Bangunlah, ambillah Anak itu beserta ibu-Nya." Pernyataan ini diulang berkali-kali di ayat 11, 13, 14, 20, dan 21. Hal ini seakan-akan ingin menunjukkan bahwa Maria merupakan bagian dari Yesus yang tidak dapat terpisahkan, karena Maria adalah ibu Yesus. Makna di balik ini juga sangat dalam. Di satu sisi, peranan Maria sebagai seorang ibu dalam merawat dan membesarkan Yesus sangat menonjol dalam teks-teks tersebut. Di sisi lain, Yusuf sebagai sosok kepala keluarga selalu memperoleh pimpinan Tuhan dalam menuntun keluarganya. Sosok Maria yang selalu mengikuti perintah Allah melalui Yusuf dan mengikuti pimpinan Yusuf sebagai wakil Allah juga tersirat dalam teks ini, sehingga Yusuf sekeluarga terselamatkan dari kisah pembunuhan bayi-bayi di Yerusalem.²³

Maria berdasarkan Kitab Injil Lukas

Kisah Maria dalam Alkitab dimulai dari Kitab Injil Matius dan dilanjutkan dalam kitab Injil Lukas pasal 1. Dalam pasal 1 ayat ke 26 diperoleh informasi tentang waktu, tempat dan kejadian atau lokasi kejadian, dimana Allah menyuruh malaikat Gabriel untuk pergi ke kota Nazaret, di Galilea. Dilanjutkan di ayat ke 27, diinformasikan tentang keterangan nama orang atau pribadi penerima pesan yang disampaikan oleh

²¹Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 50.

²²Newman & Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, 3.

²³ Bdk. Raulina Siagian, "PERJUMPAAN TRANSFORMATIF YESUS DENGAN PEREMPUAN," *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (28 Maret, 2019): 75, <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1574>.

malaikat Gabriel, yakni seorang wanita yang masih perawan bernama Maria. Maria sudah bertunangan dengan seorang lelaki bernama Yusuf.²⁴

Pemberitaan kehamilan Maria dimulai di ayat 28, ketika malaikat Gabriel masuk ke rumah Maria dan menyampaikan salam kepada Maria, “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Kalimat ini terdengar sederhana, namun memiliki makna yang sangat dalam. Hal ini terbukti dari respons Maria yang terkejut saat mendengar salam tersebut dan bertanya-tanya dalam hatinya, apakah arti salam itu. Dalam hal ini, bagian yang disoroti adalah kalimat, “...Tuhan menyertai engkau”. Merujuk tulisan Bavinck, saat itu Maria mungkin belum menyadari bahwa yang datang kepadanya adalah malaikat Tuhan.²⁵ Ia terkejut justru setelah mendengar kata-kata yang terkandung dalam salam tersebut. Melalui hal itu, dapat dikatakan Maria adalah sosok yang tenang, cenderung tidak reaktif, dan suka berpikir panjang atau mendalam dalam hatinya, sehingga Maria mengkaji lebih lanjut salam dari malaikat Tuhan tersebut bukan secara langsung, namun jauh di dalam hatinya.²⁶

Isi pesan malaikat Gabriel kepada Maria tertulis dalam ayat 30-33, dimana malaikat Tuhan berkata bahwa Maria beroleh kasih karunia di hadapan Allah, sehingga dilayakkan untuk mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki bernama Yesus, yang akan disebut sebagai Anak Allah yang Maha Tinggi. Ia akan menjadi Raja atas keturunan Yakub dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. Maria diberikan anugerah oleh Allah untuk mengandung seorang Anak Allah dan melahirkan ke dunia secara ajaib, karena di titik tersebut, Maria masih perawan dan belum pernah berhubungan dengan lelaki manapun termasuk tunangannya, Yusuf.

Hal tersebut tersirat dalam ayat 34, dalam respons Maria yang terkejut setelah mendengar pesan malaikat tersebut. Dalam KJV ditulis “How shall this be, seeing I know not a man?” Yang artinya Maria betul-betul tidak tahu atau tidak mengenal laki-laki manapun, Maria benar-benar dalam keadaan masih perawan dan tidak pernah berhubungan badan dengan lelaki manapun. Kata “perawan” dalam Yunani ditulis sebagai *παρθένος* (parthenos) atau *virgin*, dan kata ini tidak pernah digunakan untuk menunjuk kepada perempuan yang sudah menikah.

²⁴Pablo T. Gadenz, Peter Williamson, & Mary Healy, *The Gospel of Luke* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2018), 44–45.

²⁵Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah*, 39.

²⁶Gadenz, Williamson, & Healy, *The Gospel of Luke*, 45–46.

Ayat 35 menginformasikan tentang metode spesial Tuhan terhadap Maria. Metode ini hanya dilakukan pada Maria secara personal, di mana Roh Kudus akan turun ke atas Maria, sehingga ia mengandung buah dari Roh Kudus, dan anak yang berada di kandungannya adalah kudus dan disebut Anak Allah. Selanjutnya, Maria diberikan informasi tentang tanda-tanda yang akan menyertai dalam masa-masa kehamilan yakni Elizabet, saudara sepupu Maria yang mandul, secara ajaib juga akan mengandung di masa tuanya. Saat itu Elizabet telah mengandung selama enam bulan, di mana hal itu akan menjadi tanda pertama bagi kehamilan Maria. Pesan itu kemudian ditutup dengan sebuah penegasan bahwa Allah adalah Maha Besar dan Maha Kuasa, sehingga tidak ada yang mustahil bagi-Nya.²⁷

Ayat 38 menunjukkan respons Maria atas pesan malaikat tersebut. Responsnya menunjukkan pemahaman Maria atas status dirinya, bahwa ia hanyalah "hamba Tuhan." Dalam bahasa Yunani ditulis dengan kata δοῦλη (*doule*) yang artinya *a female slave, bondmaid, handmaid* atau budak wanita, yang tidak memiliki hak apapun atas dirinya sendiri. Seluruh hak atas dirinya mutlak berada di tangan Allah, pemilik kehidupannya, sehingga ia menerima apapun yang Allah rancangan dan katakan mengenai dirinya.²⁸

Tanda-tanda ajaib dan peneguhan atas kehamilan Maria dari Roh Kudus dimulai dari ayat 39-56, dimana Maria memulai perjalanannya menuju ke rumah Elisabet di Yehuda. Tanda pertama dimulai saat Maria masuk ke dalam rumah Elisabet dan memberikan salam. Di ayat 41-45 ditulis, "Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: 'Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salam mu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.'"²⁹

Dari perkataan Elisabet itu, diketahui beberapa hal penting terkait tanda-tanda ajaib yang akan dialami oleh Maria, antara lain:

1. Maria adalah sosok yang diberkati oleh Allah diantara semua perempuan yang lain.

²⁷Gadenz, Williamson, & Healy, 48–49.

²⁸Wibowo & Gaudiawan, "TELADAN MARIA DALAM INJIL LUKAS 1," 65.

²⁹ Bdk. Connor, *Fierce*, 43–45.

2. Allah memberkati buah rahim Maria, artinya anak yang dikandung oleh Maria diberkati oleh Allah. Dengan kata lain, meskipun Maria mengandung Yesus sebelum menikah, bahkan masih perawan, namun anak dalam rahimnya diberkati oleh Allah bahkan disebut kudus, Anak Allah.
3. Maria memperoleh predikat atau status sebagai seorang ibu. Ia mengandung, melahirkan, merawat, mendidik dan membesarkan seorang anak, bukan hanya seorang anak laki-laki biasa, tetapi Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Karena itu, janin dalam kandungan Elisabet melonjak kegirangan saat mendengar salam dari Maria.
4. Maria disebut-sebut sebagai wanita yang berbahagia karena imannya kepada Allah. Maria telah percaya walaupun belum melihat, baginya apa yang dikatakan oleh malaikat Tuhan akan terlaksana dan tergenapi.³⁰

Lebih lanjut, di ayat 46-56 merupakan nyanyian pujian Maria kepada Allah, juruselamatnya. Nyanyian pujian Maria disebut dengan “magnificat” atau suatu pujian bagi kemuliaan dan keagungan Allah.³¹ Kata “Magnificat” berasal dari kata “to magnify” yang artinya untuk membesarkan, memuji-muji, merayakan dalam puji-pujian, yang berhubungan dengan sifat atau atribut-atribut Allah diantaranya kebaikan, kemurahan, kemahakuasaan dan kebesaran Allah. Dalam bahasa Yunaniditulis Μεγαλύνει (*megaluno*) yang artinya “to make great” atau untuk membesar-besarkan atau memuji-muji nama Allah.³²

Rangkaian ayat ini merupakan *doxology* Maria kepada Allah, yang dalam segala kemegahan dan keagungan-Nyamau memakai Maria sebagai alat-Nya bagi dunia, hingga dalam teks ditulis “...jiwaku memuliakan Tuhan,” dalam bahasa Yunani ditulis menggunakan kata ψυχή (*psuche*) artinya nyawa, nafas, atau bagian yang terpenting dalam hidup seseorang. Kata ini merupakan sebuah ungkapan, yang artinya bagian terdalam kehidupan Maria yakni jiwanya memuliakan Tuhan.³³

Ungkapan Maria sesungguhnya menggambarkan ketulusan dan kesungguhan Maria dalam memuji serta mengagumi kebesaran dan keagungan Allah. Ungkapan Maria yang disampaikan melalui nyanyiannya,

³⁰Gadenz, Williamson, & Healy, *The Gospel of Luke*, 52–54.

³¹Connor, *Fierce*, 48.

³²J. Orr, *Ensiklopedia Alkitab Standar Internasional* (Albany: J. Orr Ed., 1999), 1.

³³Gadenz, Williamson, & Healy, *The Gospel of Luke*, 55–58.

sama sekali bukan menggambarkan sebuah kebanggaan atau kesombongan bahwa dirinya menjadi satu-satunya wanita yang dipilih oleh Allah untuk melahirkan Yesus ke dalam dunia. Sebaliknya, Maria merasa dirinya yang biasa dan sederhana bahkan hina mendapat belas kasih dan perhatian Allah, bahkan dijadikan sebagai alat untuk mengandung dan melahirkan Kristus.³⁴ Oleh sebab itu, segenap jiwa Maria memuliakan Allah dan hatinya bergembira karena Allah adalah juruselamatnya, sehingga melalui karya-Nya yang ajaib, segala keturunan akan menyebut Maria sebagai wanita yang berbahagia.

Ayat 57 mengisahkan kelahiran Yohanes Pembaptis. Berlanjut ke ayat 67 yang berbicara tentang Zakharia penuh dengan Roh Kudus, sesaat setelah Yohanes lahir. Zakharia bernubuat tentang kelahiran Yesus; sebagai keturunan Daud; yang akan menjadi juruselamat dunia. Hal ini juga merupakan penggenapan nubuatan dari nabi-nabi sebelumnya, sekaligus merupakan penggenapan sumpah yang dahulu pernah dibuat oleh Allah kepada Abraham, agar bangsa Israel terlepas dari tangan musuh dan dapat beribadah kepada Allah tanpa rasa takut di dalam kekudusan dan kebenaran melalui Yesus Kristus.³⁵

Lukas 2 merupakan kelanjutan dari kisah kelahiran Yesus melalui rahim Maria. Pada waktu itu, Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah untuk mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria.

Berdasarkan perintah kaisar tersebut, semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri termasuk Yusuf. Yusuf membawa Maria yang sedang hamil tua pergi dari kota Nazaret, Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem supaya ia dapat didaftarkan bersama dengan Maria.³⁶ Ketika sampai di Betlehem, genap waktunya bagi Maria untuk bersalin dan di sanalah Maria melahirkan Yesus. Dengan dibungkus kain lampin Yesus dibaringkan di dalam palungan karena mereka tidak mendapat rumah penginapan.

Dikisahkan dalam Lukas 2:8 bahwa di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang untuk menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam, namun muncul malaikat Tuhan secara tiba-tiba dan berdiri di dekat mereka. Ayat 16 menggambarkan bahwa mereka merespons pesan malaikat Tuhan dengan segera berangkat untuk

³⁴Wibowo & Gaudiawan, "TELADAN MARIA DALAM INJIL LUKAS 1," 67.

³⁵Gadenz, Williamson, & Healy, *The Gospel of Luke*, 60–61.

³⁶Connor, *Fierce*, 44.

menjumpai Maria, Yusuf, dan bayi itu yang sedang berbaring di dalam palungan. Ketika para gembala tersebut bertemu dengan Yusuf, mereka menceritakan apa yang telah didengar tentang Anak itu, dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka.³⁷

Ayat 19 kembali digambarkan kepribadian Maria yang seakan tenang dan tidak reaktif terhadap segala pemberitaan yang didengarnya, namun ia tetap merespons dan menyimpan segala sesuatu yang didengar di dalam hatinya serta merenungkannya.³⁸ Ayat 20, dikisahkan para gembala tersebut kembali sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh malaikat Tuhan kepada mereka. Ayat 21, ketika Yesus berusia genap delapan hari, Ia disunat oleh ibu-Nya. Dalam kitab PL ditulis dalam Imamat 12:3 ditulis bahwa setiap bayi laki-laki yang berusia delapan hari harus "...dikerat daging kulit khitan-Nya" sebagai tanda penggenapan hukum Taurat. Kemudian, Ia diberi nama Yesus sesuai dengan amanat yang telah disampaikan oleh Malaikat Tuhan sebagaimana tertulis dalam Lukas 1.

Ayat 22-24 memberikan informasi tentang hari pentahiran bagi Yesus, dimana menurut hukum Musa, anak laki-laki sulung yang berusia 40 hari harus membawa seekor domba berumur setahun sebagai kurban bakaran dan seekor anak burung merpati atau burung tekukur sebagai kurban penghapus dosa ke pintu Kemah Pertemuan, dengan menyerahkannya kepada imam sehingga sembuhlah Ia. Dari ketiga ayat tersebut diperoleh informasi bahwa Yesus diserahkan kepada Tuhan oleh kedua orang tuanya pada saat berusia 40 hari sebagai penggenapan akan hukum Taurat Musa.³⁹

Setelah Yesus menggenapi hukum Taurat Musa (disunat dan ditahirkan), di ayat selanjutnya dikisahkan kembali peneguhan-peneguhan bahwa sesungguhnya Ia adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Saat itu, Yesus dibawa masuk oleh kedua orang tuanya (Yusuf dan Maria) sesuai hukum Taurat, dan Simeon yang adalah seorang yang benar dan saleh, menyatakan dalam kuasa Roh Kudus bahwa Ia telah melihat Mesias yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Selain Simeon, di situ juga ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer, yang telah menjadi janda dan

³⁷Michael Wolter, Wayne Coppins, & Simon Gathercole, *The Gospel According to Luke: Volume I*, terj. Christoph Heilig (Waco, Texas: Baylor University Press, 2016), 121–51.

³⁸Connor, *Fierce*, 49.

³⁹Connor, 45.

berusia 84 tahun. Ketika itu juga datanglah Hana ke situ dan mengucapkan syukur kepada Allah dan berbicara tentang Yesus kepada semua orang yang menantikan kelepaan untuk Yerusalem. Setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah Yusuf, Maria, dan Yesus ke kota Nazaret.

Dalam ayat ke 40 dinyatakan bahwa Yesus telah bertumbuh menjadi besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya. Ayat 41 menyatakan bahwa setiap tahun Yusuf dan Mariamembawa Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan hari raya Paskah. Ketika Yesus berusia dua belas tahun, sebagaimana kebiasaan yang lazim pada hari itu, Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Yerusalem. Ketika mereka berjalan pulang, Yesus tinggal di Yerusalem tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya. Yusuf dan Maria menyangka bahwa Yesus ada di antara rombongan mereka. Maka berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, dan mencari Yesus di antara kaum keluarga maupun kenalan mereka.⁴⁰

Setelah Yusuf dan Maria tidak dapat menemukan-Nya diantara orang-orang seperjalanan itu, mereka memutuskan kembali ke Yerusalem sambil terus menerus mencari Yesus. Setelah tiga hari, akhirnya Yusuf dan Maria menemukan Yesus di dalam Bait Allah. Yesus sedang duduk di tengah-tengah alim ulama sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan semua jawaban yang diberikan-Nya. Ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata Maria kepada Yesus: "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau," namun Yesus menjawab, "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?" Yusuf dan Maria tidak mengerti jawaban Yesus, dan akhirnya mereka pulang bersama-sama ke Nazaret. Di akhir Lukas 2 dinyatakan bahwa Yesus tetap hidup dalam pengasuhan Yusuf dan Maria. Sementara itu Maria ternyata menyimpan semua perkara bersama anaknya di dalam hati.⁴¹

KEHIDUPAN MARIA SEBAGAI *ROLE MODEL* BAGI WANITA KRISTEN MASA KINI

Maria diberikan anugerah dan karunia serta kasih sayang, bukan hanya dari Allah tetapi juga dari manusia. Berdasarkan pemaparan di atas

⁴⁰Wolter, Coppins, & Gathercole, *The Gospel According to Luke*, 148–49.

⁴¹Wolter, Coppins, & Gathercole, 149–54.

tentang kisah Maria, Yusuf, dan Yesus yang diambil dari Kitab Injil Matius dan Lukas, maka ada beberapa hal yang dapat dipelajari dari sosok Maria di antaranya adalah kehidupan spiritualitas, karakter, standar moralitas, mentalitas, dan peranannya sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu.

Kehidupan Spiritualitas

Berdasarkan latar belakang sejarah yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Maria adalah seorang wanita Yahudi yang taat dalam memeluk ajaran Yudaisme. Hal ini tersirat dalam kehidupan spiritualitas yang dijalankan oleh Maria,⁴² dimana:

1. Maria menyembah satu Tuhan (monoteisme),
2. Maria menjunjung tinggi kehidupan moralitasnya sebagai bagian dari ibadatnya,
3. Maria memiliki iman yang teguh,
4. Maria memiliki kepercayaan yang penuh kepada Allah dan janji-janji-Nya,
5. Maria menaati perintah Allah dan menjalankan ajaran-ajaran agamanya dengan taat, seperti pemberian nama, sunat, hukum Sabat, berbagai perayaan tahunan, dan kebaktian di dalam sinagoge.

Karakter

Berdasarkan penjelasan kisah Maria yang ditulis dalam Matius dan Lukas, diperoleh beberapa informasi tentang karakter atau kepribadian Maria.

Pertama, pribadi yang rendah hati dan sederhana. Dalam Matius 1:1-17 ada silsilah Yesus yang menyatakan bahwa sesungguhnya Yusuf, tunangan Maria, adalah keturunan raja Daud. Sedangkan Maria sebagai sepupu Elisabet adalah keturunan imam. Kendati Yusuf dan Maria adalah keturunan keluarga bangsawan, namun keduanya tetap hidup dalam kesederhanaan di Nazaret.⁴³

Pengakuan Elisabet saat Maria berkunjung ke kediaman Elisabet sebagai seseorang yang akan melahirkan juruselamat dunia yakni Tuhan dan Raja, membuat Maria tidak merasa sombong atau tinggi hati.

⁴²Lih. Potgieter, "Revisiting the Incomplete Mary," 6. Bdk. Ally Kateusz, "'She Sacrificed Herself as the Priest': Early Christian Female and Male Co-Priests," *Journal of Feminist Studies in Religion* 33, no. 1 (2017): 45, <http://muse.jhu.edu/article/653647>.

⁴³ Bdk. Fenius Gulo, "SILSILAH DALAM MATIUS 1:1-17 MENEGUHKAN YESUS SEBAGAI MESIAS," *SAINT PAUL'S REVIEW* 1, no. 1 (5 Juni, 2021): 60, <http://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5>.

Sebaliknya, Maria memuji-muji Allah karena kebesaran dan kemurahan hati-Nyayang masih mau memperhatikan dan menganggap Maria yang kecil dan hinasebagai alat Allah. Selain pengakuan Elisabet, masih banyak lagi peneguhan-peneguhan lainnya yang menyatakan bahwa sesungguhnya Yesus adalah Anak Allah yang telah dinubuatkan oleh para nabi sebelumnya, namun Maria hanya mendengar dan merenungkan di dalam hati, serta menjaga sikap hatinya.⁴⁴

Kedua, pembawaannya tenang dan sabar. Pembahasan beberapa ayat di atas menyatakan bahwa Maria bertanya-tanya serta merenungkan dalam hatinya.⁴⁵ Sikap ini menunjukkan Maria bukanlah seorang wanita yang suka meledak-ledak atau mudah marah. Kitab Matius dan Lukas menggambarkan Maria sebagai wanita yang tenang dan sabar serta menerima segala sesuatu dengan kerelaan hati tanpa bersungut-sungut. Maria merupakan wanita yang sabar menanggung segala sesuatu dan cenderung berpikir serta merenungkan terlebih dahulu setiap salam maupun pesan, baik dari malaikat Tuhan maupun dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Ketiga, memiliki sifat setia. Dalam hal kesetiaan, Maria merupakan salah satu figur yang patut diteladani. Maria bukan hanya setia dan tidak pernah mengkhianati Yusuf, tunangannya, karena kehamilan Maria murni dari benih Roh Kudus. Selain itu, Maria juga setia kepada Allahnya, sehingga ia tetap berpegang dan menyembah satu Allahyakni Allah Bapa, dalam kepercayaan atau iman Yahudi. Meskipun telah melalui perjalanan iman yang tidak pernah dialami oleh wanita manapun di dunia ini, Maria tetap menyembah satu Allah dengan penyerahantotal.⁴⁶

Keempat, pribadi yang dapat dipercaya. Maria merupakan pribadi yang dapat dipercaya, hal ini terbukti dengan Maria tetap memegang teguh janji sucinya pada Yusuf, yang saat itu statusnya sudah menjadi tunangannya. Dicatat dalam kitab Lukas bahwa Maria terkejut dan bertanya, "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Dalam KJV ditulis, "How shall this be, seeing I know not a man?" Artinya Maria betul-betul tidak tahu atau tidak mengenal laki-laki manapun selain Yusuf. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Maria merupakan sosok yang dapat dipercaya meskipun Yusuf tidak selalu ada di sampingnya.

⁴⁴Gadenz, Williamson, & Healy, *The Gospel of Luke*, 52–54.

⁴⁵Connor, *Fierce*, 49.

⁴⁶Lih. Yuliandro Pantaleon JARO, "Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1: 26-38 dan Relevansinya Bagi Peningkatan Martabat Perempuan Dewasa Ini." (undergraduate, STFK Ledalero, 2021), viii, <http://repository.stfkledalero.ac.id/728/>.

Simpulan bahwa Maria merupakan sosok wanita yang dapat dipercaya, juga dapat dilihat dari peristiwa ketika malaikat Tuhan memberikan amanat kepada Maria untuk menamai Anak dalam kandungannya dengan nama Yesus. Pada saat melahirkan, Mariamenjalankan amanat tersebut dengan menamai Anak yang dilahirkan dari rahimnya, Yesus.

Kelima, pendengar yang baik. Dinyatakan berulang kali dalam teks-teks di atas, bahwa Maria merupakan pendengar yang baik. Maria bukan hanya menjadi pendengar yang baik pada saat malaikat Tuhan menyampaikan pesan ilahi kepadanya, namun Maria juga menjadi pendengar yang baik pada saat mendapatkan salam yang sekaligus merupakan nubuatan dari Elisabet, serta nubuatan-nubuatan lainnya yang disampaikan oleh Zakharia maupun oleh para nabi lainnya.

Keenam, tidak reaktif dan bertindak dengan bijaksana. Selain tidak reaktif dan bertindak dengan bijaksana, Maria melakukan amanat Tuhan dengan segera atau tanpa menunda-nunda. Dalam mendengar segala salam ataupun pesan yang disampaikan oleh malaikat Tuhan maupun para imam dan nabi di sekitarnya, Maria tidak langsung bereaksi atau menyombongkan dirinya. Dari beberapa teks di atas diperoleh data bahwa Maria hanya bertanya, menyimpan, dan merenungkan di dalam hatinya. Sebaliknya, pada saat menerima pesan Tuhan yang disampaikan oleh malaikat Tuhan secara langsung maupun yang disampaikan oleh Tuhan melalui Yusuf dalam mimpi, Maria langsung menaati dan melakukan dengan segera segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah.⁴⁷

Standar Moralitas

Sebagai wanita Yahudi yang menganut Yudaisme, Maria menjunjung tinggi kehidupan moralitasnya sebagai bagian dari ibadatnya.⁴⁸ Matius 1:23 menyebut Maria sebagai “anak dara,” dalam bahasa Inggris ditulis sebagai *virgin* atau dalam Yunani ditulis παρθένος (*parthenos*) yang artinya anak dara murni atau anak perawan yang masih suci.⁴⁹

Dalam teks-teks di kitab Injil Matius dan Lukas dinyatakan berkali-kali bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus pada saat masih perawan,

⁴⁷ Bdk. JARO, viii.

⁴⁸Bdk. Alfons Jehadut, “MURID PEREMPUAN YESUS,” *Limn: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2018): 77–79, <http://stft-fajartimur.ac.id/jurnal/index.php/lim/article/view/10>.

⁴⁹ Bdk. Adi Putra, “MAKNA KATA ‘Παρθένος’ DALAM MATIUS 1:23” (OSF Preprints, 8 Juli, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/dwkc6>.

sehingga Maria merupakan satu-satunya wanita yang mengandung di saat masih belum pernah berhubungan badan dengan lelaki manapun, bahkan ketika Yusuf mengambil Maria sebagai istrinya (Mat. 1:25), ia tetap menjaga kesucian Maria dengan tidak bersetubuh sampai kelahiran Yesus. Dalam hal ini, keperawanan Maria sebagai simbol kesucian perempuan yang belum menikah tidak diragukan lagi, dan Maria tetap menjaganya hingga melahirkan Yesus di tengah-tengah status sudah bertunangan dengan Yusuf. Dengan demikian, Maria memiliki standar moralitas yang tinggi, sehingga kesuciannya benar-benar dijaga hingga kelahiran Yesus tiba.

Mentalitas

Di tengah-tengah masyarakat Yahudi di masa itu, kehamilan Maria yang tanpa suami merupakan sebuah aib besar dan tidak dapat ditoleransi, karena paham Yudaisme sangat menjunjung tinggi tata susila dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Maria, dengan segala kesederhanaannya dan tanpa ragu-ragu, mau menanggung beban untuk mengandung Yesus tanpa status sebagai istri. Hal itu merupakan sebuah tantangan yang sangat besar, bahkan nyawa menjadi taruhannya dari keputusan tersebut. Selain itu, kemungkinan untuk kehilangan cinta kasih dari Yusuf sebagai tunangannya serta dikucilkan dari masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Semua kemungkinan tersebut tidak mudah untuk dihadapi oleh Maria yang saat itu masih berusia muda.⁵⁰

Perjuangan Maria tidak hanya berhenti sampai di situ. Dekret dari Kaisar Agustus yang mewajibkan seluruh penduduk negeri untuk melakukan sensus di kota kelahiran mereka, membuat Yusuf harus membawanya, yang sedang hamil tua, untuk melakukan perjalanan ke Betlehem dengan menunggangi keledai dalam jarak yang diperkirakan sejauh 150 kilometer dari Nazaret. Hari tibanya mereka di sana bertepatan dengan genapnya hari bagi Maria untuk melahirkan. Sementara itu, Yusuf dan Maria tidak mendapatkan penginapan, sehingga pada akhirnya Yesus lahir di kandang, di sebuah palungan.

Setiap peristiwa yang ditulis dalam kitab Injil Matius dan Lukas memperlihatkan Maria sebagai seorang wanita dengan mentalitas yang kuat, tidak mudah menyerah, apalagi bersungut-sungut. Selain mentalitas yang kuat, Maria juga memiliki keberanian yang secara umum tidak dimiliki oleh wanita Yahudi lainnya. Ia berani menerima dan menyelesaikan tanggung jawab yang Allah percayakan melalui kehidupannya.

⁵⁰JARO, "Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1," viii.

Peran Domestik

Sebagai istri, Maria adalah sosok pendamping yang setia pada suaminya. Alkitab mencatat, saat Yusuf diwajibkan mendaftarkan dirinya dan mengikuti sensus penduduk di Betlehem, Maria tetap menemani Yusuf sehingga akhirnya Yesus pun dilahirkan di Betlehem. Walaupun harus melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan dalam kondisi hamil tua, Maria tetap menemani Yusuf ke Betlehem, Yudea. Setelah melahirkan Yesus, Yusuf juga mengajak Maria untuk lari ke Mesir demi menghindari pembunuhan bayi-bayi Yahudi yang dilakukan oleh Herodes. Alkitab juga mencatat dimana ada Yusuf, di situ juga ada Maria dan Yesus. Maria berperan sebagai pendamping bagi Yusuf secara sukarela. Artinya tanpa unsur paksaan, tanpa sungutan, tanpa bantahan. Maria menjalankan perannya sebagai istri bagi Yusuf dengan selalu mendampingi.⁵¹

Sebagai ibu, Maria adalah seorang ibu yang utuh. Ia bukan hanya mengandung Yesus, namun juga melahirkan, merawat, membesarkan, bahkan mendidik Yesus menurut hukum-hukum Allah.⁵² Maria menyertakan Yesus dalam upacara-upacara keagamaan, dan membawa-Nya dalam ibadah-ibadah keagamaan secara rutin dan teratur (Luk. 2:41). Maria bukan hanya mendidik Yesus secara akademik (mempelajari bahasa Aram, Ibrani, Yunani dan filsafat-filsafat), namun Maria juga mengenalkan dan mengajar Yesus dalam hukum-hukum Taurat sesuai dengan kepercayaan Yahudi yakni ajaran Yudaisme.

KESIMPULAN

Maria dalam Injil Matius dan Lukas adalah wanita pilihan Allah yang dijadikan-Nya sebagai alat untuk kehadiran Yesus Kristus di dunia. Ia hidup dalam budaya Yahudi dan situasi yang tidak ramah dengan kondisinya sebagai wanita muda yang hamil di luar nikah dan berstatus sebagai tunangan Yusuf. Ia bukan hanya memainkan peran sebagai istri, melainkan juga berperan sebagai seorang ibu. Di satu sisi, hal itu menuntutnya memiliki kualitas hidup yang kuat dan teruji. Di sisi lain, ia harus menjaga iman dan kehidupan spiritualitasnya sebagai hamba atau alat Allah.

Kehidupan spiritualitas, karakter, mentalitas, moralitas, serta peran Maria sebagai istri dan ibu dapat dikatakan sangat berkualitas sesuai dengan firman Tuhan. Kualitas atau keberhasilan tersebut menjadi sumbangsih positif serta relevan bagi kehidupan kita saat ini, terkhusus bagi wanita

⁵¹Newman & Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, 37–46.

⁵²Connor, *Fierce*, 49.

Kristen yang memiliki banyak tantangan dalam memainkan peran sebagai seorang istri maupun seorang ibu masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavinck, J.H. *Sejarah Kerajaan Allah*. Diterjemahkan oleh A. Simanjuntak. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Connor, Alice. *Fierce: Women of the Bible and Their Stories of Violence, Mercy, Bravery, Wisdom, Sex, and Salvation*. Minneapolis: Augsburg Fortress Publishers, 2017. <http://muse.jhu.edu/book/51270>.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gadenz, Pablo T., Peter Williamson, dan Mary Healy. *The Gospel of Luke*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2018.
- “Genealogy of Jesus Chart - Jesus’ Family Tree Chart.” Diakses 4 Oktober, 2021. https://www.conformingtojesus.com/charts-maps/en/genealogy_of_jesus_chart.htm.
- Gulo, Fenius. “SILSILAH DALAM MATTIUS 1:1-17 MENEGUHKAN YESUS SEBAGAI MESIAS.” *SAINT PAUL’S REVIEW* 1, no. 1 (5 Juni, 2021): 46–65. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/5>.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- JARO, Yuliandro Pantaleon. “Makna Panggilan Maria Menurut Lukas 1: 26-38 dan Relevansinya Bagi Peningkatan Martabat Perempuan Dewasa Ini.” Undergraduate, STFK Ledalero, 2021. <http://repository.stfkledalero.ac.id/728/>.
- Jehadut, Alfons. “MURID PEREMPUAN YESUS.” *Limen: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2018): 77–88. <http://stft-fajartimur.ac.id/jurnal/index.php/lim/article/view/10>.
- Kateusz, Ally. “‘She Sacrificed Herself as the Priest’: Early Christian Female and Male Co-Priests.” *Journal of Feminist Studies in Religion* 33, no. 1 (2017): 45–67. <http://muse.jhu.edu/article/653647>.
- Martina, Intan, dan Don Bosco Karnan Ardijanto. “PANDANGAN UMAT KATOLIK TENTANG MARIA BUNDA ALLAH.”

JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik 21, no. 1 (28 April, 2021): 86–97.

<https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/310>.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Newman, Barclay M., dan Philip C. Stine. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius*. Diedit oleh M.K. Sembiring, Helen L. Miehle, dan P.G. Katoppo. Diterjemahkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.

Orr, J. *Ensiklopedia Alkitab Standar Internasional*. Albany: J. Orr Ed., 1999.

Potgieter, Raymond. “Revisiting the Incomplete Mary.” In *Die Skriflig/In Luce Verbi* 54, no. 1 (17Agustus, 2020): 1–10. <https://indieskriflig.org.za/index.php/skriflig/article/view/2606>.

Putra, Adi. “MAKNA KATA ‘Παρθένος’ DALAM MATIUS 1:23.” *OSF Preprints*, 8 Juli, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dwkc6>.

Reiling, J., dan J. L. Swellengrebel. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Lukas*. Diedit oleh M.K. Sembiring, Edward A. Kotynski, dan Kareasi H. Tambur. Diterjemahkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2005.

Samson, Rolland A., Rachel Iwamony, dan Yohanes Parihala, eds. *Berteologi Untuk Keadilan Dan Kesetaraan: Buku Penghargaan Pdt. (Em.) Dr. Margaretha Maria Hendriks-Ririmasse*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Siagian, Raulina. “PERJUMPAAN TRANSFORMATIF YESUS DENGAN PEREMPUAN.” *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (28 Maret, 2019): 73–83. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1574>.

Sidauruk, Neston. “EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM PARADIGMA DAN PELAYANAN YESUS.” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (18 Desember, 2019): 115–26. <http://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/272>.

Sulistyawati, Theresia Endang. “Tujuan Disertakannya Nama Perempuan Dalam Silsilah Yesus Berdasarkan Injil Matius 1:1-17.” *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (30 April, 2020):

- 1–15. <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/15>.
- Tabor, James D. *Dinasti Yesus: Sejarah Tersembunyi Yesus, Keluarga, Kerajaan-Nya, Dan Kelahiran Kekristenan*. Diedit oleh Deshi Ramadhani. Diterjemahkan oleh James P. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan, Aeron Frior Sihombing, Robi Prianto, and Oferlin Hia. "Peduli Kemanusiaan Dan Keutuhan Ciptaan: Melacak Pesan Penatalayanan Ciptaan Di Era Pandemi." *KURIOS* 7, no. 2 (October 28, 2021). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.249>.
- Wibowo, Prasjojo Adi, dan Antonius Virdei Ereto Gaudiawan. "TELADAN MARIA DALAM INJIL LUKAS 1:38 DAN RELEVANSINYA BAGI PERKEMBANGAN IMAN UMAT BERIMAN." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 17, no. 9 (2017): 59–72. <https://doi.org/10.34150/jpak.v17i9.47>.
- Wolter, Michael, Wayne Coppins, dan Simon Gathercole. *The Gospel According to Luke: Volume I*. Diterjemahkan oleh Christoph Heilig. Waco, Texas: Baylor University Press, 2016.